

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian Manshia Dong dan Xiaohua¹ menjelaskan motivasi belajar meliputi beberapa hal, yaitu: pertama motivasi komunikatif yang bertujuan untuk sosialisasi peserta didik pada lingkungannya, kedua motivasi pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan gairah peserta didik dalam meniti karir serta menumbuhkan minat, dan yang ketiga motivasi kebutuhan yang mengacu pada pembelajaran terutama untuk kebutuhan eksternal, seperti kebutuhan belajar untuk ujian dan kebutuhan mencari pekerjaan.

Motivasi memerlukan dukungan internal maupun eksternal, dukungan internal dapat berupa self-assessment. Self-assessment dalam pendidikan adalah bentuk pengenalan dan penilaian terhadap diri sendiri, dengan lahirnya self-assessment diharapkan para peserta didik dapat mengetahui batas kemampuannya dan menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Pinar Karaman² yang menyatakan kesadaran diri merupakan salah satu faktor terciptanya motivasi belajar. Penilaian terhadap diri sendiri bertujuan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja peserta didik. Dalam proses ini para peserta didik diharapkan

¹ Manxia Dong and Xiaohua Liu, *Impact of Learners' Perceptions of a High-Stakes Test on Their*

² Pinar Karaman, *The Impact of Self-Assessment on Academic Performance: A Meta-Analysis Study*, *International Journal of Research in Education and Science*, 7.4 (2021), hlm 1151–66.

dapat mengumpulkan informasi, mengidentifikasi serta menciptakan standarisasi atau *goals* untuk menciptakan penilaian pada diri sendiri.

Adapun dukungan eksternal dapat berasal dari lingkungan sekolah, teman sebaya, dukungan guru maupun staff sekolah dan juga fasilitas yang didapatkan untuk menunjang proses belajar. Dukungan eksternal tersebut akan membentuk sebuah attachment. *Attachment* adalah relasi antar individu yang bersifat spesifik, dan bersifat mengikat dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan menurut John Bowlby³ attachment adalah keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dan menjalin hubungan dengan seseorang. Terdapat dua golongan untuk *Attachment* yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*. *Attachment* berperan sangat penting, karena *attachment* menjadi dasar kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya secara mandiri⁴.

Menurut hasil penelitian Ruth Spence⁵, seseorang dengan *secure attachment* akan cenderung memiliki kehidupan yang positif daripada mereka yang memiliki *insecure attachment*. Sedangkan menurut Nur Fadhillah⁶ menyatakan, mahasiswa yang memiliki *secure attachment* yang baik dapat mempengaruhi kemandirian selama proses belajar di masa pandemi.

³ John and Bowlby, *Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini*, Lentera, 17.2 (2015), hlm 141–53.

⁴ Dicky Auliansyah, Dwita Oktaria, and Merry Indah Sari, *Hubungan Antara Parent and Peer Attachment Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Lampung, 9 (2020), hlm 136–41.

⁵ Ruth Spence and others, *The Moderation Effect of Secure Attachment on the Relationship between Positive Events and Wellbeing*, PsyCh Journal, 11.4 (2022), hlm 541–49.

⁶ Nur Fadillah, Upik Elok Endang Rasmani, and Anayanti Rahmawati, *Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar*, Jurnal Pendidikan Anak, 10.2 (2021), hlm 157–63.

Attachment sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan, karena dengan adanya attachment dapat mengajarkan seorang mahasiswa untuk lebih mengenal dan menyatu dengan lingkungannya, hal ini sebagai bentuk implementasi kemandirian dan transisi sosial dari bangku Sekolah Menengah Atas ke bangku perkuliahan. Penelitian ini didukung oleh Nekane Balluerka, Arantxa Gorostiaga, Itziar Alonso-Arbiol, Aitor Aritzeta⁷ yang menyatakan peserta didik cenderung menghabiskan waktu bersama teman belajar, dengan demikian, hal ini akan berhubungan dengan akademis, keterampilan, kompetensi dan juga emosional. Namun berbeda dengan penelitian Auliansyah, Oktaria, dan Sari⁸ yang menyatakan tidak adanya kelekatan hubungan teman sebaya atau teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat pertama. Karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan pertemanan terhadap proses belajar mahasiswa.

Selain ikatan teman sebaya atau teman sebaya, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah peran sekolah itu sendiri. Seperti yang kita tahu membangun relasi belajar sama halnya dengan membentuk karya, karena dengan solidnya team akan mempengaruhi target dan visi misi yang akan dicapai. Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk

⁷ Nekane Balluerka and others, *Peer Attachment and Class Emotional Intelligence as Predictors of Adolescents' Psychological Well-Being: A Multilevel Approach*, *Journal of Adolescence*, 53 (2016), hlm1–9.

⁸ Dicky Auliansyah, Dwita Oktaria, and Merry Indah Sari, *Hubungan Antara Parent and Peer Attachment Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, *Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Lampung*, 9 (2020), hlm 136–41.

berlangsungnya proses belajar. Karena, dengan keterlibatan sekolah akan menumbuhkan rasa percaya diri, semangat dan minat peserta didik. Menurut Goodenow dalam penelitian Kesha N, Perkins⁹, *school connectedness* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang siswa merasa dianggap dan diterima dilingkungan sekolahnya. Artinya, sekolah sangat berpengaruh terhadap terhadap perilaku dan mental peserta didik di sekolah, jika perilaku dan mental peserta didik baik secara tidak langsung motivasi belajar pun akan ikut serta dalam peningkatannya.

Peran sekolah tidak hanya berlaku ketika pembelajaran dalam kelas namun juga diluar kelas. Semenjak pandemi, beberapa universitas seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta menerapkan proses pembelajaran dengan metode campuran atau Blended Learning. Oleh karena itu seluruh perangkat pembelajaran harus ikut serta dalam menyukseskan proses pembelajaran dan tetap menciptakan kondisi belajar yang kondusif meskipun perkuliahan dilaksanakan melalui *online class room*. Salah satu bentuk upaya dalam menyukseskan pembelajaran tersebut adalah dengan penerapan literasi digital secara mendalam, seperti meningkatkan keterampilan mencari informasi melalui internet, ataupun melakukan proses perkuliahan secara virtual atau daring. Dengan terlaksananya literasi digital dalam proses pembelajaran diharapkan upaya capaian luaran mahasiswa yang mempunyai *digital skills* dapat terwujud, karena yang diperlukan adalah bagaimana mahasiswa dan lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi pada

⁹ Kesha N. Perkins and others, 'School Connectedness Still Matters: The Association of School Connectedness and Mental Health During Remote Learning Due to COVID-19', *Journal of Primary Prevention*, 42.6 (2021), hlm 641–48.

berbagai aspek pekerjaan dan pengerjaan serta berujung pada transformasi digital.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Sigit Purnama, Mulidya Ulfah¹⁰ yang menyatakan adanya dampak positif dari adopsi pembelajaran berbasis daring dan internet. Dalam penelitian tersebut tidak hanya menjelaskan tentang dampak positif, tapi juga negatif. Dampak negatif dari pemanfaatan digital dalam pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, padahal hubungan antara keduanya sangat mempengaruhi motivasi belajar. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semenjak diterapkannya Blended Learning dalam perkuliahan banyak sekali kendala yang telah terjadi, seperti kurangnya pemahaman digital bagi mahasiswa maupun dosen. Hal ini berkaitan dengan berlangsungnya Blended Learning, dengan adanya proses belajar dengan Blended Learning perlu dianalisis lebih dalam lagi mengenai efektifitas dan pengaruh Blended Learning sebagai mediator atas teman sebaya (*peer attachment*), keterhubungan sekolah (*school connectedness*) serta literasi digital (*digital literacy*) terhadap motivasi belajar mahasiswa.

¹⁰ Sigit Purnama, Maulidya Ulfah, and others, 'Does Digital Literacy Influence Students' Online Risk? Evidence from Covid-19', *Heliyon*, 7.6 (2021), .

Penelitian Ela Sjølie, Thomas Christian Espenes, Ruth Buo¹¹ menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berubah tidak mempengaruhi interaksi sosial secara keseluruhan. Penelitian Perkins, Kesha N. Perkins, Katie Carey, Emma Lincoln, Amanda Shih, Rachael Donalds, Shari Kessel Schneider, Melissa K. Holt, Jennifer Greif Green¹² menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keterhubungan sekolah dengan mental siswa. Penelitian Anthinysamy Lilian¹³ menunjukkan adanya hubungan yang positif motivasi terhadap peningkatan literasi digital dikalangan mahasiswa. Penelitian Eis Imroatul Muawanah, dan Abdul Muhid¹⁴ menunjukkan kekuatan motivasi terletak pada diri sendiri, dan Sebagian dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti teman sebaya, sarana belajar dan juga interaksi antara guru dan murid. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap Motivasi Belajar dengan *Blended Learning* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

¹¹ Ela Sjølie, Thomas Christian Espenes, and Ruth Buø, ‘Social Interaction and Agency in Self-Organizing Student Teams during Their Transition from Face-to-Face to Online Learning’, *Computers and Education*, 189.June (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104580>>.

¹² Perkins and others. Kesha N. Perkins and others, ‘*School Connectedness Still Matters: The Association of School Connectedness and Mental Health During Remote Learning Due to COVID-19*’, *Journal of Primary Prevention*, 42.6 (2021), hlm 641–48.

¹³ Anthonymsamy Lilian, Heliyon Motivational Beliefs , *an Important Contrivance in Elevating Digital Literacy among University Students*, *Heliyon*, 8.October (2022), hlm 119-13.

¹⁴ Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.1 (2021), hlm 90–98.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh manakah persepsi responden terhadap Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*), Blended Learning dan Motivasi Belajar?
2. Apakah model penelitian tentang Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*), Blended Learning dan Motivasi Belajar valid dan reliabel?
3. Apakah Teman Sebaya (*Peer Attachment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Blended Learning?
4. Apakah Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Blended Learning?
5. Apakah Literasi Digital (*Digital Literacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Blended Learning?
6. Apakah Teman Sebaya (*Peer Attachment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
7. Apakah Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
8. Apakah Literasi Digital (*Digital Literacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
9. Apakah Blended Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
10. Apakah Teman Sebaya (*Peer Attachment*) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning?

11. Apakah Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning?
12. Apakah Literasi Digital (*Digital Literacy*) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh manakah persepsi responden terhadap Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*), Blended Learning dan Motivasi Belajar
2. Untuk mengetahui model penelitian tentang Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*), Blended Learning dan Motivasi Belajar
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Blended Learning
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) terhadap Blended Learning
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap Blended Learning
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Motivasi Belajar
7. Untuk mendeskripsikan pengaruh Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) terhadap Motivasi Belajar

8. Untuk mendeskripsikan pengaruh Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap Motivasi Belajar
9. Untuk mendeskripsikan pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar
10. Untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning
11. Untuk mengetahui pengaruh Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning
12. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap Motivasi Belajar Melalui Blended Learning

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pemikiran pada bidang Pendidikan dalam rangka mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada, khususnya dalam hal yang berkaitan tentang Teman Sebaya (*Peer Attachment*), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*), Literasi Digital (*Digital Literacy*) dan Blended Learning dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan Motivasi Belajar
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian yang didapatkan, dapat menjadi masukan yang

bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel atribut pendidikan sehingga dapat diketahui variabel manakah yang pengaruhnya belum sesuai dengan motivasi belajar sehingga dapat diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas belajar.

E. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengolah atau mengukur data yang objektif berupa angka menggunakan alat statistik kemudian disimpulkan dalam bentuk angka ataupun grafik¹⁵. Penelitian ini melibatkan instrument penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengadakan peninjauan secara langsung pada instansi atau objek yang bersangkutan¹⁶.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dan kausal komparatif. Pendekatan kausal komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang

¹⁵ Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015

¹⁶ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

ada tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti. Sedangkan survei adalah pendekatan yang menggunakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek dengan jumlah keseluruhan dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya¹⁷. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan jumlah dari populasi¹⁸. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* (SRS). Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel¹⁹. Sampel pada penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam (FAI) yang berjumlah 2.358 mahasiswa aktif dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang berjumlah 5.704 mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah

¹⁷ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015

¹⁸ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015

¹⁹ D. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Surakarta. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan²⁰.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e=0,05 (5%)

1) Jumlah Sampel Fakultas Agama Islam:

$$n = \frac{2.358}{1 + 2.358 (0.05)}$$

$$n = \frac{2.358}{1 + 2.358 (0.0025)}$$

$$n = \frac{2.358}{1 + 5.895}$$

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

$$n = \frac{2.358}{6,895}$$

6,895

$$n = \frac{2.358}{6,895}$$

6,895

n= 341

Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk Fakultas Agama Islam adalah 341 mahasiswa.

2) Jumlah Sampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis:

$$n = \frac{5.704}{1 + 5.704 (0.05)}$$

1+ 5.704 (0.05)

$$n = \frac{5.704}{1 + 5.704 (0.0025)}$$

1+ 5.704 (0.0025)

$$n = \frac{5.704}{1 + 14,26}$$

1+ 14,26

$$n = \frac{5.704}{15,26}$$

15,26

n= 373

Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah 373 mahasiswa.

c. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi atau strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Berikut sampel yang didapat melalui perhitungan Proportionate Stratified Random Sampling:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub Populasi} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam

PRODI	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam	1256
Hukum Ekonomi Syariah	656
Ilmu Quran dan Tafsir	446
TOTAL	2.358

1) **Jumlah sampel Prodi Pendidikan Islam:**

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{1256}{2.358} \times 341$$

Jumlah Sampel= 0,532 x 341

Jumlah Sampel=181

2) Jumlah sampel Prodi Hukum Ekonomi Syariah:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{656}{2.358} \times 341$$

Jumlah Sampel= 0,278 x 341

Jumlah Sampel=94

3) Jumlah sampel Prodi Ilmu Quran dan Tafsir:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{446}{2.358} \times 341$$

Jumlah Sampel= 0,189 x 341

Jumlah Sampel=64

Jadi, dapat ditarik kesimpulan Prodi Pendidikan Agama Islam membutuhkan 181 sampel dari 1.256 mahasiswa, Prodi Hukum Ekonomi Syariah membutuhkan 94 sampel dari 656 mahasiswa, Prodi Ilmu Quran dan Tafsir membutuhkan 64 sampel dari 446 mahasiswa, dengan total keseluruhan sampel Mahasiswa PAI adalah 339 mahasiswa.

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PRODI	Jumlah Mahasiswa
Ekonomi Manajemen	2.224
Akuntansi	2.257
Ekonomi Pembangunan	1.223
TOTAL	5.704

1) Jumlah sampel prodi Ekonomi Manajemen:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{2.224}{5.704} \times 373$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 0,389 \times 341$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 145$$

2) Jumlah sampel prodi Akuntansi:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{2.257}{5.704} \times 373$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 0,395 \times 341$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 147$$

3) Jumlah sampel Ekonomi Pembangunan:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{1.223}{5.704} \times 373$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 0,214 \times 341$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 80$$

Jadi, dapat ditarik kesimpulan Prodi Ekonomi Manajemen membutuhkan 145 sampel dari 2.224 mahasiswa, Prodi Akuntansi membutuhkan 147 sampel dari 2.257 mahasiswa, Prodi Ekonomi Pembangunan membutuhkan 80 sampel dari 1.223 mahasiswa, dengan total keseluruhan sampel Mahasiswa FEB adalah 372 mahasiswa.

5. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner²¹. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pengisian kuesioner atau angket oleh responden melalui kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kuisoner yang disajikan berupa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisoner sebagai metode pengumpulan data. Kuisoner tersebut didistribusikan secara offline dan online melalui google form. Kuisoner dibagikan kepada responden menggunakan multiitem scales. Pada item penelitian yang tersaji dalam pertanyaan diukur dengan skala likert yang terdiri dari 5 poin, berikut rinciannya: "1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuisoner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui penelitian sebelumnya.

7. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1) Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama atau inti dalam sebuah penelitian. Variabel dependen atau

²¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

variabel terikat merupakan suatu permasalahan dalam penelitian yang harus diselesaikan dan membutuhkan variabel independen untuk memberikan pengaruh. Merujuk pada definisi tersebut, maka variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y).

b) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independent atau bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel ini akan memberikan penjelasan atau pemaparan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Teman Seabaya (*Peer Attachment*) (X1), Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) (X2), dan Literasi Digital (*Digital Literacy*) (X3).

c) Variabel Intervening atau Variabel Mediasi

Variabel intervening atau variabel mediasi merupakan variabel yang berperan sebagai penghubung atau perantara variabel dependen dan variabel independen. Kedudukan variabel ini akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel intervening atau variabel perantaranya adalah Blended Learning (M).

2) Definisi Variabel

a) Teman Seabaya (*Peer Attachment*)

Teman Seabaya (*Peer Attachment*) didefinisikan sebagai hubungan atau ikatan seorang siswa dengan teman sebayanya. Dalam menyusun pernyataan kuisisioner peneliti mengacu pada 3 konstruk, yaitu: komunikasi, kepercayaan dan keterasingan²². Berikut indikator pernyataan untuk variabel Teman Seabaya (*Peer Attachment*):

No	Konstruk Variabel	Nomor Pernyataan
1	Komunikasi	1, 2, 3, 7, 12
2	Kepercayaan	4, 5, 6, 11
3	Keterasingan	8, 9, 10

No	Pertanyaan
1.	Saya memiliki kedekatan dengan teman sebaya selama belajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta ²³
2.	Berdiskusi tentang mata kuliah dapat membantu saya dalam memahami pelajaran
3.	Saya dan teman saya akan merencanakan waktu belajar bersama jika memang dibutuhkan
4.	Belajar kelompok adalah hal yang menyenangkan bagi saya
5.	Dengan adanya teman sebaya dapat mendukung dan menumbuhkan motivasi belajar
6.	Saya memilih beberapa kriteria teman untuk menciptakan hubungan yang

²² Kyung Min Park and Heeok Park, 'Effects of Self-Esteem Improvement Program on Self-Esteem and Peer Attachment in Elementary School Children with Observed Problematic Behaviors', *Asian Nursing Research*, 9.1 (2015), hlm 53–59 .

²³ Annelies Raes and others, 'Learning and Instruction in the Hybrid Virtual Classroom: An Investigation of Students' Engagement and the Effect of Quizzes', *Computers and Education*, 143.April 2019 (2020), 103682 <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103682>>.

	positif
7.	Saya akan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar
8.	Meski berteman kompetisi belajar tetap berjalan ²⁴
9.	Saya membatasi diri saya dari pertemanan yang membawa pengaruh negatif
10.	Menjaga kekompakan dalam pertemanan dapat menjadikan lingkungan belajar yang menyenangkan
11.	Saya memerlukan pendapat teman saya Ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran
12.	Saya merencanakan target pembelajaran bersama teman saya

b) Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*)

Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) didefinisikan sebagai keterhubungan dan bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap peserta didik, karena dengan adanya Keterhubungan Sekolah peserta didik akan merasa diterima oleh lingkungan sekolahnya. Dalam menyusun pertanyaan kuisisioner peneliti mengacu pada 3 konstruk, yaitu: dukungan sosial, rasa memiliki, keterlibatan²⁵. Berikut indikator pernyataan untuk variabel Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*)²⁶:

²⁴ Raes and others. Annelies Raes and others, 'Learning and Instruction in the Hybrid Virtual Classroom: An Investigation of Students' Engagement and the Effect of Quizzes', *Computers and Education*, 2020

²⁵ Nena Stracuzzi and Meghan Mills, 'Teachers Matter: Feelings of School Connectedness and Positive Youth Development among Coos County Youth', *The Carsey Institute Reports on Tracking Change in the North Country*, 23, 2010, hlm 1–12.

²⁶ Emily Solari, 'Longitudinal Prediction of 1st and 2nd Grade English Oral Reading Fluency in ELL', *Journal of Adolescence*, 74.4 (2014), hlm 274–83.

No	Konstruk Variabel	Nomor Pernyataan
1	Dukungan Sosial	2, 4, 7, 9, 12
2	Rasa Memiliki	1, 5, 11
3	Keterlibatan	3, 6, 8, 10

No	Pertanyaan
1.	Saya merasa senang ketika berada di UMS dan prodi saya ²⁷
2.	Saya akan merasa terhormat ketika pihak prodi turut serta membantu proses belajar saya
3.	Saya akan berpartisipasi jika ada kegiatan yang sesuai dengan bidang saya
4.	Bagi saya, dosen merupakan pendukung terbaik untuk proses belajar saya
5.	Saya akan merasa senang jika dosen dan mahasiswa saling menghormati
6.	Menciptakan kepercayaan dan rasa aman di tempat belajar merupakan langkah untuk menumbuhkan motivasi belajar
7.	Saya lebih senang jika dosen mampu memberikan motivasi di dalam perkuliahan
8.	Saya akan tetap menjaga sopan sapan santun kepada dosen dan juga staff kampus
9.	Dosen merupakan sumber ilmu dan harus saya muliakan kedudukannya
10	Menjaga hubungan yang baik antara mahasiswa, dosen dan staff dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar
11.	Saya memiliki tempat favorit untuk belajar (perpustakaan, taman, atau ruang kelas)
12.	Saya akan sangat senang jika prodi menyediakan fasilitas yang cukup untuk belajar

²⁷ Emily Solari, 'Longitudinal Prediction of 1st and 2nd Grade English Oral Reading Fluency in ELL', *Journal of Adolescence*, 74.4 (2014), hlm 274–83.

c) Literasi Digital (*Digital Literacy*)

Literasi Digital (*Digital Literacy*) didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam memanfaatkan media digital. Dalam menyusun pernyataan kuisisioner peneliti mengacu pada 3 konstruk yaitu: kemampuan dalam mengakses teknologi, frekuensi menggunakan internet, tingkat kemahiran menggunakan internet. Berikut indikator pertanyaan untuk variabel Literasi Digital (*Digital Literacy*)²⁸:

No	Konstruk Variabel	Nomor Pernyataan
1	Kemampuan mengakses teknologi	1, 2, 10, 11
2	Frekuensi penggunaan internet	3, 4, 7, 9, 12
3	Tingkat kemahiran menggunakan internet	5, 6, 8

No	Pertanyaan
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengakses internet sebagai sumber belajar saya
2.	Literasi digital dapat mendukung saya dalam mengelola kemampuan berfikir kreatif, inovatif serta dapat mengeksplorasi ide
3.	Saya menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan saya
4.	Berdiskusi melalui platform digital merupakan hal yang menyenangkan bagi saya
5.	Saya mampu menyeleksi berita atau sumber belajar dari internet sebelum mengaplikasikannya kedalam pembelajaran
6.	Saya Mampu berkontribusi, menganalisis dan menajamkan berpikir kritis

²⁸ Moonkyoung Jang and others, 'The Impact of Literacy on Intention to Use Digital Technology for Learning: A Comparative Study of Korea and Finland', Telecommunications Policy, 45.7 (2021).

	saat berhadapan dengan informasi
7.	Saya dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mencari sumber informasi dari internet
8.	Saya dapat mengatasi permasalahan atau error system dalam internet
9.	Saya memiliki ketergantungan untuk mencari informasi melalui internet
10.	Saya mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital
11.	Media digital mampu meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap sesuatu
12.	Belajar melalui internet dapat menghemat waktu dan biaya

Sumber: Data diolah oleh penulis

d) Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Dalam menyusun pertanyaan kuisisioner peneliti mengacu pada 3 konstruk yaitu: komitmen, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik²⁹. Berikut indikator pernyataan untuk Motivasi Belajar³⁰.

No	Konstruk Variabel	Nomor Pernyataan
1	Komitmen	3, 4, 5, 8, 11
2	Motivasi Intrinsik	1, 6, 7, 9, 10
3	Motivasi Ekstrinsik	2, 12

²⁹ Yeka Hendriyani and others, 'Pengaruh Literasi Digital, Dan Internet Addiction Terhadap Online Learning, Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika', *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10.4 (2022), hlm 98.

³⁰ Laith M. Almomani and others, 'Self-Directed Learning Skills and Motivation during Distance Learning in the COVID-19 Pandemic (Case Study: The University of Jordan)', *Heliyon*, 9.9 (2023).

No	Pertanyaan
1.	Saya meyakini, bahwa motivasi yang kuat dapat mempengaruhi hasil belajar
2.	Dengan adanya penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar saya
3.	Ada atau tidaknya pengawasan saya akan tetap berusaha memperbaiki pola belajar saya
4.	Saya akan meninggalkan hal-hal yang menggoyahkan motivasi belajar saya
5.	Saya akan berusaha dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar
6.	Saya merencanakan target pembelajaran kedepan untuk mencapai hasil yang maksimal
7.	Saya akan berusaha belajar secara mandiri
8.	Saya tidak mudah menyerah jika mendapat nilai yang kurang maksimal
9.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
10.	Saya menyiapkan berbagai pertanyaan sebelum memulai pelajaran
11.	Membangun komitmen dalam belajar merupakan kunci tercapainya prestasi
12.	Saya akan memberikan reward kepada diri sendiri Ketika berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik

e) Blended Learning

Blended Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *e-learning*³¹.

Dalam menyusun pernyataan kuisioner peneliti mengacu pada 3 konstruk yaitu: kemampuan dan keterlibatan untuk belajar online, fleksibilitas, dan keterbukaan terhadap teknologi baru³².

³¹ Duong Huu Tong, Bui Phuong Uyen, and Lu Kim Ngan, 'Heliyon *The Effectiveness of Blended Learning on Students ' Academic Achievement , Self-Study Skills and Learning Attitudes : A Quasi-Experiment Study in Teaching the Conventions for Coordinates in the Plane*', *Heliyon*, 8, December 2021.

³² Shariful Islam, Faruque A Haolader, and Mst Sharifa, 'Heliyon Exploring Dimensions of Blended Learning Readiness : Validation of Scale and Assessing Blended Learning Readiness in the Context Of', *Heliyon*, 9.1 (2023).

No	Konstruk Variabel	Nomor Pernyataan
1	Kemampuan dan keterlibatan untuk belajar online	2, 5, 8, 9, 10
2	Fleksibilitas	1, 4, 6,
3	Keterbukaan terhadap teknologi baru	3, 7, 11, 12

No	Pertanyaan
1.	Blended learning dapat membantu saya untuk belajar dengan fleksibel
2.	Belajar dengan sistem blended learning mampu membangun kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat
3.	Adanya pembelajaran blended learning dapat menjadi motivasi untuk menguasai teknologi digital
4.	Penggunaan platform belajar pada blended learning dapat memudahkan saya untuk membaca dan mengulang pelajaran kapanpun
5.	Pembelajaran menggunakan blended learning harus didasari dengan kemauan dan kesiapan diri yang kuat
6.	Agar mudah dipahami, konten pembelajaran online harus disajikan secara detail dan terperinci
7.	Disiplin harus tetap ada dalam pembelajaran blended learning
8.	Untuk memastikan pemahaman peserta didik dengan baik perlu diadakan jadwal pembelajaran tatap muka
9.	Pembelajaran blended memerlukan kekompakan antar mahasiswa dan juga dosen pengampu
10.	Dalam perkuliahan online saya tetap melakukan diskusi dengan teman dan dosen pengampu
11.	Saya mampu menyesuaikan diri dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring
12.	Sarana yang memadai sangat diperlukan dalam proses belajar online atau daring

8. Deskriptif Statistik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing responden³³. Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Adapun kategori dari masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,33	Rendah
1,34 s/d 3,33	Sedang
3,34 s/d 5,00	Tinggi

Sumber data: diolah oleh penulis

9. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data, tabulasi data, penyajian data dan perhitungan data untuk mendapatkan jawaban pada rumusan masalah dan untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equational Model* (SEM), analisis SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program perangkat lunak SmartPLS 4.1.0 Analisa *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen

³³ Hanifah, Sutedja, *Pengantar Statistik 1*, 2020

berganda. PLS-SEM juga dapat digunakan untuk memprediksi variabel yang sulit diamati.

a. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis Faktor adalah sebuah metode statistik yang biasa digunakan dalam pengembangan alat ukur. Sedangkan analisis faktor konfirmatori adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah faktor yang ada benar-benar dapat menjelaskan atau mengukur variabel yang ada. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji undimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. Dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori peneliti dapat menentukan jumlah faktor, hubungan antar faktor, korelasi antar faktor dan constraint pada parameter model. Pada penelitian ini menggunakan prosedur *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu sejauh mana variabel penelitian tersebut berkorelasi satu sama lain.

b. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dipergunakan untuk mengukur nilai validitas dan reliabilitas variabel penelitian. *Outer model* dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Pengukuran validitas dan reabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur serta konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang relah disajikan.

Pengukuran yang dilakukan dalam outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity atau validitas konvergen dapat digunakan untuk mengukur validitas setiap indikator variabel. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan skor korelasi dengan skor variabel laten yang diestimasi dalam program PLS dan *standardized loading factor*, karena dalam *standardized loading factor* dapat digunakan untuk menggambarkan besarnya nilai korelasi antar variabel. Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor loading dan t-statistik sebagai berikut:

- a) Jika nilai faktor loading antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor loading $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity atau validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip matriks kontruksi yang berbeda seharusnya tidak memiliki nilai korelasi yang tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrument yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi dan menghasilkan nilai yang tidak berkorelasi juga. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan *cross loading* atau dengan membandingkan akar average variance extracted (AVE). Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*)

nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.5.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan pengukuran nilai sesungguhnya dari reliabilitas suatu variabel. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,7

4) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan hubungan yang positif antar pertanyaan dan bersifat reliabel. Uji reabilitas dapat diperkuat dengan besaran nilai *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7³⁴.

c. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural atau *Inner Model* merupakan struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam analisis *inner model* dilakukan dengan bantuan bootstrapping dalam SEM-PLS yang terdiri dari beberapa uji yaitu: R square, uji koefisien path, parameter t-statistik. *Inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk variabel dependen, nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R maka akan sebaik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

1) Uji *Path Coefficient*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan

³⁴ Sugiyono.

koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai besarnya konstruk variabel independent terhadap variabel dependen. Agar nilai koefisien determinasi dapat dianggap substantial, sedang dan lemah diharapkan nilai R^2 adalah 0 dan 1, yaitu 0.75 dan 0.25 h³⁵. Nilai R^2 yang dapat diterima berdasarkan pada konteks dan dalam disiplin nilai R^2 serendah 0.10 dianggap memuaskan³⁶. Semakin besar jumlah konstruk -rediktor maka akan semakin tinggi nilai R^2 . Oleh karena itu, R^2 harus selalu diinterpretasikan dalam kaitanya dengan konteks penelitian.

2) Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*)

Uji kebaikan dilakukan untuk mengetahui tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam uji ini jika nilai R^2 tinggi maka akan semakin juga model penelitian yang diajukan. Berikut adalah syarat nilai R-Square sebesar $> 0,7$, $0,67$, $0,33$, dan $0,19$ akan menunjukkan model kuat, substansial, moderat, dan lemah.

3) Uji Hipotesis

-Uji t-test

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Batas standar pengujian hipotesis yang digunakan adalah alpha 5% dan nilai t statistic $> 1,967$, jadi, keputusan hipotesis diterima atau tidak diterima jika nilai $p < 0,05$ ³⁷.

³⁵ Joseph F. Hair and others, 'Development and Validation of Attitudes Measurement Scales: Fundamental and Practical Aspects', RAUSP Management Journal, 54.4 (2019), hlm 490–507.

³⁶ Sascha Raithel and others, 'On the Value Relevance of Customer Satisfaction. Multiple Drivers and Multiple Markets', Journal of the Academy of Marketing Science, 40.4 (2012), hlm 509–25.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 2018

-Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Direct effect dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen). Apabila nilai koefisien menunjukkan nilai positif maka pengaruh suatu variabel adalah searah, jika nilai variabel naik maka nilai variabel dependen juga naik. Begitu juga sebaliknya, jika koefisien jalur menunjukkan nilai negatif, maka pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen akan berlawanan arah. Jika nilai variabel independent naik maka nilai variabel dependen menurun. Hal tersebut berlaku jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (*P-Values*) < 0.05 (5%), dan diaktakan tidak signifikan jika nilai (*P-Values*) > 0.05 (5%)³⁸.

d. Analisis Variabel Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan *sobel test* dalam alat analisis data SEM-PLS. Analisis variabel mediasi digunakan untuk menguji *Blended Learning* sebagai variabel pemediasi hubungan antara nilai Teman Seabaya (*Peer Attachment*), nilai Keterhubungan Sekolah (*School Connectedness*) dan nilai Literasi Digital (*Digital Literacy*) terhadap motivasi belajar. Suatu variabel mediasi dikatakan signifikan jika nilai t-statistik kurang dari atau sama dengan 0,05³⁹.

Berikut standar kriteria yang digunakan sebagai perbandingan: Hipotesis dapat ditolak jika t-statistik $< 1,967$ atau nilai sig $> 0,05$ Hipotesis dapat

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 2018

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 2018

diterima jika t -statistik > 1.967 atau nilai sig $< 0,05$.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan dijelaskan bagian-bagian penulisan tesis ini, dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan atribut maupun metode pembelajaran. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang gambaran latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penyusunan tesis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis. Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis dari beberapa variabel yang diteliti, hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi tentang penjelasan mengenai berbagai teori metode atau cara melakukan penelitian ini. Pada bab tiga ini terdiri dari kerangka konseptual, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian, yang kemudian akan dibahas lebih rinci dan mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima merupakan bagian bab penutup dari penulisan tesis ini. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan ini merupakan penjelasan inti dari hasil penelitian, sedangkan bagian saran merupakan penjelasan anjuran atau pandangan penulis untuk hasil penelitian tesis ini.